

**PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA MENANTU LAKI-
LAKIYANG TINGGAL DI RUMAH MERTUA DITINJAU DARI GARIS
KETURUNAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Psikologi*



Oleh :

ROZA ELMANIKA PUTRI

NIM/BP : 15011224

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

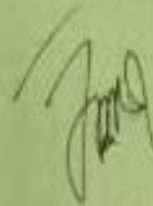
PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA MENANTU LAKI-LAKI
YANG TINGGAL DI RUMAH MERTUA DITINJAU DARI GARIS
KETURUNAN

Nama : Rosa Elmanika Putri
NIM/BP : 15011224/2015
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing



Tesi Hermaleni, S.Psi, M.Psi, Psikolog

NIP. 19870923201404204

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Kepuasan Pernikahan pada Menantu Laki-Laki yang
Tinggal di Rumah Mertua Ditinjau dari Garis Keturunan

Nama : Roza Elmanika Patri


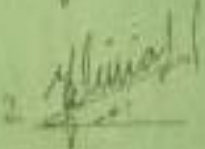

NIM : 15011224

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psikolog	1. 
2. Anggota : Yolivia Irma Aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog	2. 
3. Anggota : Rahayu Hardianti U., S.Psi., M.Psi., Psikolog	3. 

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil ‘alamiin.

Segala puji dan syukur yang tiada hentinya kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia-Nya dalam setiap perjalanan hidup saya. Akhirnya dengan izin Allah, gelar sarjana ini dapat diperoleh.

Skripsi ini saya persembahkan teristimewa untuk kedua orangtua tecinta, bapak Zairus Zamwal, S.Sos dan ibuk Rosni, S.Pd yang telah memberikan pengorbanan, perhatian, kesabaran, dan dukungan yang selalu diberikan, sehingga memudahkan setiap urusan saya. InsyaAllah, saya selalu berusaha dan berdoa untuk mencapai keberhasilan agar dapat membuat papa dan mama bangga. Aamiin.

Terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan dukungan kakak Roza Englade Putri, M.Pd yang tersayang, yang telah memberikan perhatian, nasehat, kesabaran, dan dukungan hingga skripsi dapat adikmu selesaikan. Terima kasih, Rakadytia Firtsyky Maulana dan Resti Fitri Nursandi yang telah sabar, memberikan dukungan, dan membantu dalam pengerjaan skripsi.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada dosen-dosen yakni ibu Tesi Hermaleni, terima kasih banyak atas waktu yang diluangkan untuk membimbing dan memberikan arahan. Ibu Rahayu Hartati yang telah sabar memberikan arahan, pengertian, dan bimbingan, serta ibu Yolivia Irna Avian yang memberikan arahan dan waktunya selama pengerjaan skripsi. Bapak Syahril, Ibuk Yet, dan kak Ocha terima kasih telah melayani dan menjawab pertanyaan-pertanyaan saya dengan sabar selama di kampus.

Terimakasih kepada notulen setia rahmahdianti yang selalu berusaha menenangkan saya, dan pada Partini Nur Umaya, Aiga Fatmawati, Windi Trivani, Devide Betta Winda, Novi Yanti, Adrian Mairullah, Anisa Edelwis, dan teman-teman yang telah rela membantu saya selama pengerjaan skripsi. Terimakasih juga kepada seluruh angkatan 2015, menjadi bagian dari angkatan 2015 merupakan kebanggaan untuk saya, mulai suka, duka, canda, tangis, dan tawa kita rasakan bersama.

Terimakasih pada sanak-sanak katarsis dan keluarga psikopers yang telah mengajarkan saya banyak hal hingga saya dapat seperti saat ini. Terimakasih kepada keluarga PSI terutama ibu Rida yanna Primanita yang mengajarkan dan membantu saya banyak hal hingga saya dapat seperti saat ini.

Terimakasih kepada Angga Sarlis, adik yang telah menemani Lunang-Bukittinggi menggunakan motor, dan kepada Dimas Sambodo, Siti Alawiyah Dwi Putri Nusa, Sani Utami, Habibullah, serta seluruh rekan-rekan yang ada menemani hidup saya selama menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Terima kasih juga atas kebaikan semua karib dan kerabat yang namanya mungkin tidak tertulis dalam lembaran ini namun insyaAllah semua kebaikan yang ada dibalas oleh Allah SWT. Aamiin. Berkat ridho Allah, gelar sarjana ini dipercayakan untuk saya, Roza Elmanika Putri, S.Psi. Semoga ilmu yang bermanfaat selama ini menjadi amalan yang tidak terputus dan senantiasa diberikan kesuksesan oleh Allah SWT, Aamiin.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim

Bukittinggi, Agustus 2019

Yang menyatakan

Roza Elmanika Putri

ABSTRAK

Judul : Perbedaan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua ditinjau dari garis keturunan
Nama : Roza Elmanika Putri
Pembimbing : Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Menantu laki-laki di Indonesia tentu terikat dan akan tetap diperlakukan oleh mertua sesuai dengan aturan garis keturunan matrilineal atau patrilineal yang dianut olehnya bersama pasangannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kepuasan pernikahan pada menantu yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal dan penganut garis keturunan patrilineal.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 60 orang dari suku Minangkabau dan suku Jawa. Penelitian ini menggunakan skala kepuasan pernikahan dengan reliabilitas 0,263-0,832. Data dianalisis dengan *t-test* yang menunjukkan adanya perbedaan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua ditinjau dari garis keturunan dengan signifikansi 0,000.

Kata kunci : Menantu, matrilineal, patrilineal.

ABSTRACT

Title : *Differences marital satisfaction men-in-law lives with parents-in-law viewed from lineage*

Name : Roza Elmanika Putri

Lecture : Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Men-in-law in Indonesia are bounded and they are will continue to be treated by their parents-in-law according to the rules of the matrilineal or patrilineal lineage that they share with their partners, This study aims to look at the differences in marital satisfaction with the men-in-law who lives in the home of the matrilineal and the patrilineal.

The population in this study were 60 people from the Minangkabau and Javanese tribes. This study uses a marriage satisfaction scale with reliability of 0,263-0,832. The data were analyzed by t-test which showed a difference in marital satisfaction with the men-in-law who lived in the home terms of the lineage with a significance of 0,000.

Keywords: *Man-in-law, matrilineal, patrilineal.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur terhadap Allah SWT, atas izin dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kepuasan Pernikahan pada Menantu Laki-Laki yang Tinggal Di Rumah Mertua ditinjau dari Garis Keturunan”**. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada jurusan Psikologi di Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak diberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi dari berbagai pihak. Kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph. D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang
3. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd, dan Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Wakil Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang
4. Ibu Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi, Psikologi, selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi.
5. Ibu Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi, Psikolog dan ibu Rahayu Hardianti Utami, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.

6. Bapak dan ibu psikologi beserta staf administrasi jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan, ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam perkuliahan.
7. Teristimewa kepada orang tua dan kakak yang sangat saya cintai dan telah mendo'akan, mengingatkan, sabar, memberikan pengertian dan semangat, serta memberikan kasih sayang yang tulus hingga skripsi dapat terselesaikan.
8. Abang dan senior Psikologi yang telah memberikan bantuan, waktu, kesabaran, mendo'akan, pengertian dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan Psikologi 2015 dan seluruh pihak yang telah membantu dalam masa penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih terhadap subjek penelitian yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas segala perbuatan baik yang telah diberikan. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Bukittinggi, 16 Juli 2019

Roza Elmanika Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
a. Manfaat Teoritis	7
b. Manfaat Praktis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kepuasan Pernikahan	9
a. Pengertian Kepuasan Pernikahan	9
b. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan.....	10
c. Faktor Kepuasan Pernikahan.....	14

B. Garis Keturunan	16
C. Menantu Laki-Laki.....	17
D. Perbedaan Kepuasan Pernikahan Menantu Yang Tinggal di Rumah Mertua Ditinjau dari Garis Keturunan	18
E. Kerangka Konseptual	21
F. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Desain Penelitian	23
B. Variabel penelitian	23
a. Variabel bebas (<i>independent variable</i>)	23
b. Variable terikat (<i>dependent variable</i>)	23
C. Defenisi Operasional	24
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
E. Alat Ukur Dan Teknik Pengumpulan Data	26
F. Validitas dan Reliabilitas.....	28
a. Validitas.....	28
b. Reliabilitas	29
G. Pelaksanaan Penelitian	29
a. Izin penggunaan skala kepuasan pernikahan.....	29
b. Penyebaran skala	29
c. Jadwal penelitian	30
H. Teknik Analisis data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
a. Deskripsi Subjek Penelitian	32
b. Data Penelitian	32
B. Analisis Data	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Homogenitas.....	42
c. Uji Hipotesis.....	43
C. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	544

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Garis Keturunan.....	26
Tabel 2. Skala Kepuasan Pernikahan.....	27
Tabel 3. Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan.....	27
Tabel 4. Kategorisasi Data Penelitian.....	36
Tabel 5. Kategorisasi Skor Skala Kepuasan Pernikahan pada Laki-Laki yang Tinggal Di Rumah Mertua Berdasarkan Garis Keturunan Matrilineal dan Patrilineal.....	36
Tabel 6. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek Skala Kepuasan Pernikahan Pada Garis Keturunan Matrilineal dan Patrilineal.....	38
Tabel 7. Data Tambahan Hasil Kesimpulan dari Rata-Rata Pernyataan Subjek	39
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas.....	41
Tabel 10. Rangkuman <i>T-Test</i> pada Kepuasan Pernikahan Laki-Laki yang Tinggal Di Rumah Mertua Menganut Garis Keturunan Matrilineal dan Patrilineal	42
Tabel 11. Rangkuman <i>T-Test</i> pada Peraspek Kepuasan Penikahan Laki-Laki yang Tinggal Di Rumah Mertua Menganut Garis Keturunan Matrilineal dan Patrilineal.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Perbedaan Kepuasan Pernikahan Menantu Laki-Laki yang Tinggal Di Rumah Mertua Ditinjau dari Garis Keturunan.....21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue print Kepuasan pernikahan.....	59
Lampiran 2. Skala Kepuasan Pernikahan.....	63
Lampiran 3. Data Angket penganut garis keturunan matrilineal.....	71
Lampiran 4. Data angket penganut garis keturunan patrilineal.....	76
Lampiran 5. Uji homogenitas kepuasan pernikahan.....	81
Lampiran 6. Uji t-tes kepuasan pernikahan.....	81
Lampiran 7. Uji normalitas.....	82
Lampiran 8. Kurva normal.....	83
Lampiran 9. Uji <i>t-tes</i> per-aspek kepuasan pernikahan.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki tujuan dalam hidupnya, yang mana salah satu tujuan manusia menurut Li dan Fung (2011) yakni tujuan eksternal yang merupakan tujuan manusia yang ingin dipenuhi untuk dirinya sendiri dan manusia lain seperti rasa memiliki, komitmen, dan kesejahteraan. Tujuan berinteraksi dengan manusia lain sejalan dengan hierarki kebutuhan Maslow yakni kebutuhan cinta. Cinta ialah hubungan sehat antara manusia dengan manusia lainnya yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati, dan mempercayai sehingga dicintai dan diterima merupakan jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga, sebaliknya jika tanpa cinta menimbulkan kesia-siaan, kekosongan dan kemarahan (Alwisol, 2009).

Pernikahan merupakan salah satu jalan yang dipilih untuk memenuhi cinta. Pernikahan merupakan komitmen emosional dan hukum dari dua individu dalam berbagai kedekatan emosional dan fisik, berbagi tugas dan sumber daya ekonomi (Olson, Defrain, & Skogrand, 2011). Di Indonesia yang kaya akan ragam budaya etnis menyebabkan pernikahan tidak hanya diatur oleh hukum negara namun juga oleh hukum adat yakni sistem garis keturunan.

Sistem garis keturunan menurut Mufidah (2014) terdiri dari sistem garis keturunan matrilineal dan patrilineal, yang mana sistem garis keturunan

matrilineal merupakan aturan adat yang mengatur tempat tinggal dan hak-hak pasangan yang telah menikah sesuai dengan garis keturunan ibu, dalam hal ini istri akan membawa suaminya untuk tinggal di rumah keluarga istri. Dalam garis keturunan matrilineal ini, suami memiliki wewenang dalam perlindungan dan pengawasan sisanya istrilah yang mengemban kepemilikan dalam pernikahan (Fatimah, 2012).

Sistem garis keturunan patrilineal merupakan aturan adat yang mengatur tempat tinggal dan hak-hak pasangan yang telah menikah sesuai dengan garis keturunan ayah, dalam hal ini suami akan membawa istrinya untuk tinggal dirumah keluarga suami. Garis keturunan patrilineal, suami memiliki wewenang untuk pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, serta pengasuhan dalam hubungan pernikahannya (Kusumaning & Lestari, 2015).

Seiring berkembangnya zaman, Mufidah (2014) juga menjelaskan bahwa terdapat pasangan yang memutuskan sendiri tempat tinggalnya tanpa memandang sistem garis keturunan yang pasangan tersebut anut dan menghilangkan keaslian dari garis keturunan itu sendiri, hal ini disebut dengan garis keturunan bilateral. Aturan garis keturunan tentu bagian dari perencanaan pasangan demi terwujudnya kepuasan pernikahan yang diharapkan.

Kepuasan pernikahan berupa perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami atau istri mengenai kualitas pernikahan secara menyeluruh (Ronda, 2012; Olson, Olson-sigg, & Larson, 2011). Pernikahan dapat membuat

manusia menjadi panjang umur dan awet muda namun pernikahan juga dapat membuat kecewa, frustrasi dan konflik interaksi sosial (Olson, Olson-sigg, & Larson, 2011). Pasangan yang menjalin pernikahan, kadang juga memilih jalan perceraian sebagai wujud ketidakpuasan pernikahan. Hurlock (1994) menjelaskan bahwa perceraian merupakan puncak dari ketidakpuasan pernikahan yang tertinggi dan terjadi apabila pasangan suami istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang memuaskan kedua belah pihak.

Perceraian dapat terjadi akibat beberapa alasan, yang mana berdasarkan Adhikari (2015) menjelaskan salah satu akibat perceraian yakni akibat intervensi berlebihan orang ketiga dalam pernikahan seperti orang tua atau mertua pada anaknya atau menantunya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan artikel ilmiah yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab perceraian yakni adanya faktor budaya, yang mana terdapat pihak ketiga yang merasa harus bertanggung jawab terhadap pasangan yang telah menikah tersebut dengan alasan menegakkan aturan adat yang berlaku (Ronda, 2012).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada suami yang tinggal di rumah mertua di Pekanbaru, yang sebagian besar menganut garis keturunan patrilineal. Pada aturannya garis keturunan patrilineal, seharusnya istrilah yang tinggal di rumah mertua. Penelitian Lestary (2015) ini menghasilkan ketidakpuasan dalam pernikahan suami yang tinggal dirumah mertua. Berbeda

dengan hasil wawancara yang dilakukan pada suku Jawa yang juga menganut garis keturunan patrilineal pada tanggal 10 April 2019, yang mana walau memilih tinggal tidak sesuai dengan aturan adat, suami yang tinggal di rumah mertua patrilineal merasa dihormati dan dihargai dikarenakan laki-laki sangat dihormati di garis keturunannya.

Penelitian lain yang dilakukan pada suami dan istri yang dilakukan di Bukittinggi yang sebagian besar penduduknya menganut garis keturunan matrilineal, menyatakan bahwa suami istri yang tinggal terpisah dengan orangtua atau mertua memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepuasan pernikahan suami istri yang tinggal bersama orangtua atau mertua (Saputra, Hartati, & Aviani, 2014). Hasil wawancara 18 September 2018 juga menemukan, suami yang tinggal di rumah mertua yang mana hal ini sesuai dengan aturan adat merasa kurang nyaman karena sering mendapat sindiran dan hidup seolah-olah terbatas. Padahal dalam aturan matrilineal menjelaskan bahwa menantu laki-laki *bagai manantiang minyak panuah* yang mana perasaan menantu harus dijaga dengan hati-hati karena menantu merupakan tamu yang sangat terhormat (Ernatip & Devi, 2014).

Menantu yang tinggal di rumah mertua merasa puas terhadap pernikahannya dan merasa kurang puas walau telah mengikuti aturan adat yang sudah menjadi tradisi penganutnya maupun yang memutuskan sendiri guna terwujudnya kepuasan pernikahan. Pasangan yang mengikuti aturan adat tentu

sudah memiliki pandangan tersendiri karena aturan terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang menganutnya namun bagaimana jika pasangan yang memilih memutuskan sendiri aturannya tanpa memandang aturan adat yang dianut keluarganya tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pasangan tersebut karena tak dapat dipungkiri keluarga tempat ia tinggal nantinya tetap menganut garis keturunan.

Berlandaskan data diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertuanya baik sesuai dengan aturan adat yang dianut maupun memilih aturannya sendiri diperlakukan dengan mertua yang masih taat mengikuti aturan adat sistem garis keturunan yang dianutnya. Peneliti ingin melihat perbedaan dari pada kepuasan pernikahan menantu laki-laki yang tinggal dengan mertua ditinjau dengan sistem garis keturunan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah, antara lain :

1. Adanya sistem garis keturunan yang menjadi kebiasaan masyarakat yang telah menjadi aturan dalam pernikahan.
2. Tingginya intervensi pihak ketiga terhadap pasangan.

3. Terjadi ketidakpuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan matrilineal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua ditinjau dari garis keturunan yang dianut mertua yakni matrilineal dan patrilineal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya, yakni :

1. Bagaimana kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal?
2. Bagaimana kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan patrilineal?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua ditinjau garis keturunan yang dianut mertua yakni matrilineal dan patrilineal?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas yang akan diteliti maka tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan matrilineal.
2. Mendeskripsikan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan patrilineal.
3. Menguji perbedaan dari kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua ditinjau garis keturunan mertua yakni matrilineal dan patrilineal.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Menjadi tambahan pengetahuan bagi pasangan untuk menentukan tempat tinggal demi kepuasan pernikahan yang diharapkan pasangan.
2. Menjadi acuan dan tambahan informasi untuk konseling pranikah.
3. Memperkaya informasi dan konsep kajian mengenai kepuasan pernikahan dan adat istiadat dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi keluarga, psikologi klinis, psikologi sosial, dan psikologi lingkungan serta antropologi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pasangan dapat menjadi acuan dalam memutuskan tempat tinggal.
2. Bagi praktisi psikologi atau praktisi bidang lain dapat menjadi pertimbangan dalam membuat program terkait kesejahteraan keluarga dan budaya dalam upaya mencegah perceraian yang relatif meningkat setiap tahunnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepuasan Pernikahan

a. Pengertian Kepuasan Pernikahan

Fowers dan Olson (1993) mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai sebuah evaluasi menyeluruh mengenai hubungan pernikahan yang dijalani dengan dikaitkannya dalam aspek suatu pernikahan, kemudian defenisi tersebut dikembangkan kembali oleh Olson dengan teman-temannya yang lain sehingga didapatkan bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri mengenai kualitas pernikahan secara menyeluruh (David H. Olson, Jhon Defrain, Linda Skogrand., 2011). Pendapat Olson dan teman-temannya tersebut sejalan dengan pernyataan Clayton dan Snyder yang menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan merupakan evaluasi secara keseluruhan mengenai segala hal yang berhubungan dengan kondisi perkawinan (Hidayah & Hadjam, 2006).

Pernyataan lain menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan juga merupakan pandangan subjektif mencakup perasaan dan sikap berdasarkan faktor-faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi interaksi atau hubungan dalam perkawinan (Pinsof & Lebow, 2005). Dalam penelitian

menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan yakni kaitan antara hubungan dengan tujuan perkawinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yang mana tujuan kepuasan pernikahan yang dimaksud yakni pertumbuhan pribadi dan pencapaian tujuan (Li & Fung, 2011).

Jadi berdasarkan pengertian kepuasan pernikahan diatas peneliti menggunakan pengertian kepuasan pernikahan dari David Olson dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami dan istri mengenai kualitas pernikahan yang dievaluasi secara menyeluruh.

b. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan

Menurut Fowers & Olson (1993) menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan dapat diungkap melalui aspek-aspek pernikahan sebagai berikut :

1. *Personality Issues* (Isu Kepribadian)

Aspek ini berkaitan pada persepsi individu yang berkenaan dengan perilaku pasangan dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap perilaku tersebut.

2. *Equalitarian Role* (Kesetaraan Peran)

Aspek ini berkaitan dengan penilaian perasaan dan sikap individu mengenai berbagai hal tentang pernikahan dan peran individu dalam keluarga seperti pada pekerjaan, pembagian tugas rumah tangga, seks serta peran orang tua.

3. *Communication* (Komunikasi)

Aspek ini berkaitan dengan perasaan dan sikap individu terhadap komunikasinya dengan pasangan. Fokus pada aspek ini ialah tingkat kenyamanan yang dirasakan ketika saling berbagi serta menerima informasi mengenai emosi dan perasaan.

4. *Conflict Resolution* (Penyelesaian Konflik)

Aspek ini berkaitan dengan persepsi pasangan terhadap masalah yang muncul dalam hubungan serta penyelesaian. Fokus pada aspek ini ialah pada keterbukaan pasangan dalam mengenali dan memecahkan masalah untuk mengakhiri perbedaan pendapat serta mendapatkan solusi terbaik.

5. *Financial Management* (Menajemen Keuangan)

Aspek ini membahas sikap serta permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan dalam bidang ekonomi. Fokusnya

dalam aspek ini ialah sikap dan cara pasangan mengatur pola keuangan dan pengambilan keputusan dalam masalah ekonomi.

6. *Leisure Activities* (Aktivitas Waktu Luang)

Aspek ini cenderung pada kegiatan yang dilakukan di waktu luang yang mana aspek ini berfokus pada kegiatan yang dilakukan secara bersama atau personal serta harapan menghabiskan waktu bersama sebagai pasangan.

7. *Sexual Relationship* (Keintiman Seksual)

Aspek ini meliputi perasaan pasangan suami istri mengenai afeksi dan hubungan seksual pasangan itu sendiri, yang mana hal ini mencakup sikap mengenai isu-isu seksual, perilaku seksual, perencanaan atau kontrol kelahiran, dan kesetiaan dalam perkawinan.

8. *Children and Marriage* (Anak dan Kesepakatan Pernikahan)

Aspek ini membahas tentang perasaan mengenai keinginan untuk memiliki dan membesarkan anak, yang mana hal ini berfokus pada kegiatan kesepakatan mengenai pola pengasuhan anak, cita-cita bagi anak, serta dampak kehadiran anak bagi hubungan pasangan.

9. *Family and Friends* (keluarga dan teman-teman)

Aspek ini membahas mengenai perasaan dan kekhawatiran mengenai hubungan dengan keluarga, saudara ipar, serta teman-teman. Hal ini merefleksikan keinginan untuk merasa nyaman ketika menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

10. *Religious Orientation* (Orientasi Agama)

Aspek ini berguna untuk mengetahui makna keyakinan beragama dan pengalamannya dalam kehidupan pernikahan.

Selain itu terdapat juga aspek-aspek kepuasan pernikahan menurut Clayton (dalam Pujiastuti & Retnowati, 2004) yakni :

1. *Marriage Sociability*

Sosiabilitas pernikahan merupakan kemampuan suami istri dalam bergaul dengan orang lain atau lingkungan sosialnya.

2. *Marriage Championship*

Kejuaraan pernikahan merupakan persahabatan dan pernikahan antara suami istri termasuk komunikasi dan menikmati kebersamaan.

3. *Economic Affair*

Urusan mengenai ekonomi yakni segala masalah ekonomi dalam rumah tangga.

4. *Marriage Power*

Kekuatan pernikahan ialah kelekatan antara suami istri termasuk ketertarikan serta ekspresi penghargaan satu sama lain.

5. *Extra Family Relationship*

Hubungan keluarga ekstra ialah hubungan dengan keluarga diluar dari keluarga inti.

6. *Ideological Congruence*

Kongruensi ideologi merupakan kesamaan tujuan dan pandangan suami istri.

7. *Marriage Intimacy*

Keintiman pernikahan ialah keintiman dan ekspresi kasih sayang antara suami istri.

Jadi berdasarkan penjabaran aspek diatas, peneliti menggunakan aspek David Olson dan Fowers yang menjabarkan aspek kepuasan pernikahan dengan sepuluh aspek yang dapat menggambarkan pemenuhan kepuasan pernikahan.

c. Faktor Kepuasan Pernikahan

Olson, De Frain, dan Skogrand (2011) merincikan beberapa faktor yang menjadikan pernikahan berhasil dan memuaskan yakni adanya kesetiaan, hubungan seksual yang menyenangkan, memiliki anak, berbagi pekerjaan

rumah tangga, penghasilan yang memadai, berbagi selera dan ketertarikan, kesepakatan dalam pernikahan. Diketahui juga dalam buku Papalia, Old, dan Feldman (2008) bahwa faktor kepuasan pernikahan yakni kekuasaan komitmen, komunikasi, membuat keputusan, mengatasi konflik, usia saat pernikahan, ekonomi, dan dukungan emosional.

Jadi diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yakni kesetiaan, hubungan seksual yang menyenangkan, memiliki anak, berbagi pekerjaan rumah tangga, penghasilan yang memadai, berbagi selera dan ketertarikan, kesepakatan pernikahan, komitmen, komunikasi, membuat keputusan, mengatasi konflik, usia, ekonomi, dan dukungan emosional.

Atwater dan Duffy (dalam Handayani, 2016) menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan dapat dilihat dari hubungan dalam perkawinan, yang mana dalam hal ini termasuk kematangan cinta, keintiman, dan kebersamaan. Karakteristik pernikahan yang memuaskan yakni :

1. Kemampuan memecahkan masalah.
2. Bersenang-senang bersama dan saling berbagi pengalaman.
3. Kualitas komunikasi pasangan sebelum menikah, untuk mengetahui bagaimana perbedaan dan masalah ditangani, khususnya pada masa awal pernikahan.
4. *Affective-affirmative*, komunikasi dengan cinta, sikap menerima atau penerimaan tanpa syarat kepada pasangan.

Diketahui bahwa karakteristik kepuasan pernikahan ialah kemampuan pasangan dalam pemecahan masalah, menikmati kebahagiaan dan pengalaman, komunikasi, dan penerimaan.

B. Garis Keturunan

Dalam buku Mufidah (2014) dijelaskan bahwa dalam pernikahan tidak hanya menyatukan pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan namun juga menyatukan dua keluarga yang disebut dengan kekerabatan. Sistem kekerabatan mencakup sistem garis keturunan untuk menentukan siapa dan dimana keluarga akan bertempat tinggal setelah menikah. Garis keturunan yang terdiri dari garis keturunan unilateral yang mana aturan keturunan berdasarkan garis keturunan laki-laki atau perempuan saja, diantaranya :

1. Keturunan Patrilineal

Keturunan patrilineal merupakan keturunan yang ditelusuri melalui garis laki-laki. Berdasarkan tempat tinggalnya pasangan yang telah melangsungkan pernikahan akan tinggal dalam rumah tangga laki-laki.

2. Keturunan Matrilineal

Keturunan matrilineal yakni keturunan yang ditelusuri melalui garis keturunan perempuan. Berdasarkan tempat tinggalnya pasangan yang melangsungkan pernikahan akan tinggal dirumah tangga perempuan.

Namun semakin berkembangnya zaman terdapat sistem garis keturunan bilateral yang mana pasangan yang telah melangsungkan pernikahan yang memilih dimana ia akan bertempat tinggal tanpa menghilangkan keaslian dari aturan dari garis keturunan itu sendiri. Pasangan yang akan memilih tinggal dirumah tangga laki-laki atau dirumah tangga perempuan.

Jadi garis keturunan merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk menentukan siapa dan dimana keluarga akan bertempat tinggal setelah menikah dan garis keturunan terdiri dari garis keturunan matrilineal dan garis keturunan patrilineal.

C. Menantu Laki-Laki

Laki-laki yang sudah menikah disebut dengan menantu oleh orangtua istri, namun dalam suku Minangkabau menantu disebut dengan *urang sumando* (Toeah, 1989). Menurut Fatimah (2012) laki-laki dipandang garis keturunan matrilineal sebagai sosok pelindung dan pengawas, dalam hal ini diistilahkan sebagai *bagai abu di ateh tunggua* yang mana menantu laki-laki merupakan tamu bagi keluarga perempuan sehingga laki-laki harus mampu bersikap simpatik ditengah kerabat istri jika tidak mampu laki-laki tersebut dapat dikeluarkan dari rumah. Walau begitu menantu laki-laki harus diperlakukan bagai *menatiang minyak panuah*, yang mana menantu laki-laki harus diperlakukan dengan hati-hati agar tidak menyinggung perasaannya.

Berbeda dengan penganut patrilineal yang mana menurut Kusumaning dan Lestari (2015) laki-laki dipandang garis keturunan patrilineal sebagai sosok pengambil keputusan, mengatur keuangan, dan pengasuhan. Dalam hal ini laki-laki dipandang sebagai penguasa dan sangat dihormati dan dihargai.

Laki-laki yang baru menikah (menantu laki-laki) akan tinggal bersama istrinya dirumah yang sudah diatur oleh aturan garis keturunan, yang mana pada garis keturunan matrilineal menantu laki-laki akan tinggal dirumah istrinya bersama dengan orangtua dan keluarga istrinya atau dalam hal ini disebut dengan mertua. Tambo menjelaskan bahwa seseorang yang beristri maka si laki-laki akan tinggal dirumah *mintuo* yakni kediaman keluarga istrinya (Toeah, 1989). Garis keturunan patrilineal mengatur bahwa laki-laki yang baru menikah akan membawa istrinya tinggal bersama keluarganya setelah membayar lunas uang jujur (Eryan, 2013).

D. Perbedaan Kepuasan Pernikahan Menantu Yang Tinggal di Rumah Mertua Ditinjau dari Garis Keturunan

Dalam memutuskan untuk menjalin hubungan pernikahan tentu memerlukan banyak perencanaan termasuk perencanaan tempat tinggal yang mana pasangan akan memilih untuk tinggal secara mandiri atau tinggal bersama orangtua. Pasangan yang memutuskan tinggal dengan orangtua tentu memiliki

alasan tersendiri, salah satunya mengikuti tradisi adat sistem garis keturunan yang berlaku.

Berdasarkan aturannya sistem garis keturunan matrilineal di Indonesia digambarkan dalam tambo Minangkabau sebagai penganut matrilineal terbesar, yang mana seseorang yang ber-istri maka si laki-laki akan tinggal di rumah keluarga istrinya namun laki-laki tersebut tetap memiliki hutang yakni *utang laki kepada bini, dicarikan lauk, dicarikan asam garam, dibuat rumah, dibuat huma*(Toeah, 1989). Dalam hal ini menantu laki-laki akan tetap tinggal bersama orangtua istri dengan kata lain mertua, sebelum hutang-hutang mampu dilunasinya. Menantu laki-laki didalam keluarganya memiliki hak sebagai sosok pelindung dan pengawas, dan apa bila menantu laki-laki tidak pandai dalam bersikap pada keluarga istri, maka menantu laki-laki dapat dikeluarkan dari rumah (Fatimah, 2012).

Garis keturunan patrilineal dalam diktat catatan hukum kekeluargaan dan kewarisan adat menjelaskan bahwa jika uang jujur lunas maka suami boleh membawa istri untuk menetap di keluarga suami (Eryan, 2013). Dalam hal ini laki-laki akan membawa istrinya untuk tinggal bersamanya dan keluarganya. Menantu laki-laki dalam keluarganya memiliki hak sebagai pengambil keputusan, mengatur keuangan, dan pengasuhan, serta dipandang sosok yang sangat dihargai dalam keluarga (Lestari,2015).

Berkembangnya zaman membuat garis keturunan berevolusi menjadi garis keturunan ganda atau disebut juga garis keturunan bilateral yang mana pasangan yang akan memilih tempat tinggalnya, biasanya hal ini dilakukan guna kenyamanan pasangan itu sendiri (Mufidah, 2014). Laki-laki mungkin saja akan tinggal di rumah mertua atau keluarga perempuan walau pasangan tersebut menganut garis keturunan patrilineal, dan sebaliknya. Walau pasangan bebas memilih tempat tinggalnya tentu tidak dapat dipungkiri rumah keluarga yang dipilih untuk ditempati masih menganut sistem garis keturunan yang tanpa sadar mertua akan tetap berperilaku layaknya sistem garis keturunan yang dianut.

Beberapa penelitian yang menggambarkan kepuasan pernikahan pada pasangan yang tinggal bersama mertua di beberapa daerah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan di Bukittinggi provinsi Sumatra Barat yang sebagian besar penduduknya menganut garis keturunan matrilineal menghasilkan fakta bahwa suami istri yang tinggal terpisah atau mandiri memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi daripada pasangan yang tinggal bersama orangtua atau mertua (Saputra, Hartati, & Aviani. 2014).

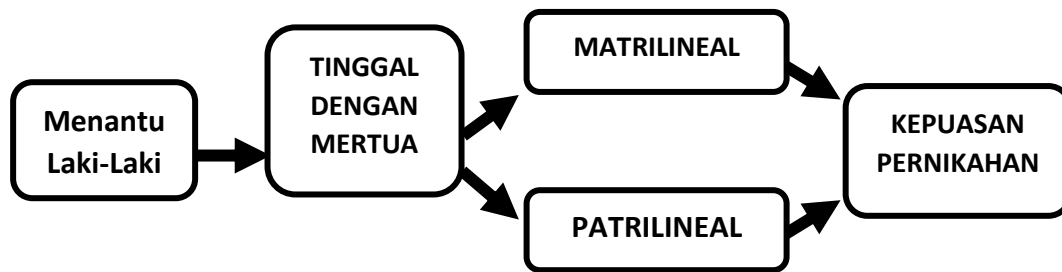
Penelitian yang dilakukan di Pekanbaru, yang sebagian besar penduduknya memiliki garis keturunan patrilineal yang pada aturannya istrilah yang tinggal dirumah mertua, menghasilkan fakta bahwa suami yang tinggal mandiri memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi dibandingkan dengan suami

yang tinggal bersama mertuanya (Lestary, 2015). Hal ini berbeda dengan dengan hasil wawancara yang dilakukan di Lunang sebagai daerah transmigrasi terbesar di Sumatera Barat bahwa ditemukan suami yang tinggal di rumah mertua merasa lebih dihormati dan dihargai.

Walau sama-sama tinggal di rumah mertua suami memiliki pendapatnya masing-masing menggambarkan kepuasan pernikahannya, tergantung suami itu sendiri menyikapinya atau tergantung mertua memperlakukan menantunya. Secara umum dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hak menantu laki-laki dalam pandangan sistem garis keturunan, yang mana sistem garis keturunan matrilineal memandang menantu laki-laki hanya sebagai sosok pengawas dan pelindung sedangkan sistem garis keturunan patrilineal memandang menantu laki-laki sebagai sosok yang sangat dihormati.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua matrilineal dan patrilineal, yang dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Perbedaan Kepuasan Pernikahan Menantu Laki-Laki yang Tinggal Di Rumah Mertua Ditinjau dari Garis Keturunan

Menantu laki-laki yang tinggal dirumah mertuanya akan berinteraksi dengan mertua yang menganut sistem garis keturunan matrilineal dan patrilineal, sehingga peneliti ingin mengetahui kepuasan pernikahan dari menantu yang tinggal di Rumah mertua yang menganut sistem garis keturunan dan patrilineal dan melihat perbedaan dari menantu tersebut berdasarkan garis keturunan yang dianut oleh mertuanya.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua ditinjau dari garis keturunan.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal dirumah mertua ditinjau dari garis keturunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki desain penelitian kuantitatif yang mana penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, penelitian ini berjenis komparatif yang mana penelitian ini membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dianalisis komperatif digunakan untuk membandingkan keadaan sampel yang berbeda yakni menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan matrilineal dengan menantu laki-laki yang tinggal di rumah menganut garis keturunan patrilineal.

B. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah garis keturunan yang terdiri dari garis keturunan matrilineal dan garis keturunan patrilineal.

b. Variable terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan.

C. Defenisi Operasional

a. Kepuasan pernikahan

Kepuasan pernikahan merupakan perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami dan istri mengenai kualitas pernikahan yang dievaluasi secara menyeluruh. Untuk melihatnya dengan aspek-aspek kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, penyelesaian konflik, manajemen keuangan, aktivitas waktu luang, keintiman, anak dan kesepakatan pernikahan, keluarga dan teman-teman, serta agama.

b. Sistem garis keturunan

Sistem garis keturunan merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk menentukan siapa dan dimana keluarga akan bertempat tinggal setelah menikah dan garis keturunan terdiri dari garis keturunan matrilineal dan garis keturunan patrilineal.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian ialah kelompok subjek yang hendak dikenali generalisasi penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua yang menganut garis keturunan yang sama antara menantu dengan mertua.
2. Menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal pada suku Minangkabau.
3. Menantu yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal pada suku Jawa.

b. Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan teknik *incidental sampling*, yang mana *incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, sampel ada bila peneliti bertemu secara kebetulan tanpa perencanaan terlebih dahulu dan sesuai dengan kelayakan penelitian (Puspitawati & Herawati, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan skala kepuasan pernikahan pada responden yang merupakan menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan matrilineal pada suku Minangkabau dan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan patrilineal pada suku Jawa.

Tabel 1 : Sampel Garis Keturunan

Variabel	Sampel
Matrilineal	30
Patrilineal	30
Jumlah	60

Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2013) bahwa ukuran sampel untuk penelitian dalam kategori memiliki jumlah sampel setiap kategorinya minimal 30 orang. Jadi peneliti menggunakan 30 orang menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal pada suku Minangkabau dan 30 orang menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal pada suku Jawa.

E. Alat Ukur Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki ditinjau dari garis keturunan ini menggunakan metode survei yang mana informasi akan dikumpulkan menggunakan skala kepuasan pernikahan yang merupakan hasil dari adaptasi skala kepuasan pernikahan Tesi Hermaleni. Skala kepuasan pernikahan dari Tesi Hermaleni (2018) terdiri dari *item-item favourable* dan *item-item unfavourable* yang bertujuan untuk menghindari stereotip jawaban dari responden.

Item favourable merupakan item atau pertanyaan yang mendukung, memihak dan menunjukkan ciri objek sikap, sedangkan *item unfavourable* merupakan item atau pernyataan yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan objek sikap (Azwar, 2017).

Skala kepuasan pernikahan yang diadaptasi dari skala kepuasan pernikahan Tesi Hermaleni ini menyediakan lima alternatif jawaban yang dapat memberikan pilihan pada responden yakni :

Tabel 2 : Skala Kepuasan Pernikahan

Kategori	<i>Item favourable</i>	<i>Item unfavourable</i>
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Tabel 3 : Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Personality Issues</i>	1, 21, 38	31, 41	5
2	<i>Equalitarian Roles</i>	2, 22, 32	12	4
3	<i>Communication</i>	23, 33, 35	13, 3	5
4	<i>Conflict Resolution</i>	4, 14, 24	-	3
5	<i>Financial Management</i>	25, 42	5, 15	4
6	<i>Leisure Activities</i>	6, 26, 34	16, 43	5
7	<i>Sexual Relationship</i>	7, 27, 36	17	4
8	<i>Children and Marriage</i>	8, 28	18	3
9	<i>Family and Friends</i>	9, 29	19, 11, 39	5
10	<i>Religious Orientation</i>	10, 30, 37	20, 40	5
Total				43

Skala ini akan disusun berdasarkan aitem kepuasan pernikahan menurut Fowers & Olson (1993) yang terdiri dari *personality issues, equalitarian roles, communication, conflict resolution, financial management, leisure activities, sexual relationship, children & marriage, family & friends, religious orientation* yang akan diturunkan menjadi indikator-indikator yang sesuai, untuk mengukur perbedaan kepuasan pernikahan menantu yang tinggal di rumah mertua berdasarkan garis keturunan.

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen alat ukur mampu menghasilkan kualitas data yang akurat sesuai dengan tujuan, dalam arti suatu alat ukur dikatakan valid apa bila mengukur apa yang seharusnya diukur (Puspitawati & Herawati, 2013).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi atau *content validity* yang mana bergantung pada sejauh mana skor hasil pengukuran mencerminkan item-item yang mewakili konsep yang diteliti. Dalam menggunakan *content validity* maka peneliti akan melalui proses pengujian isi skala dengan menganalisis secara rasional oleh pendapat professional (*professional judgement*) untuk menelaah ketepatan item dalam setiap aspek.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berarti menunukan hasil respon yang konsisten sepanjang pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang dengan alat yang sama (Puspitawati & Herawati, 2013). Reliabilitas dari alat ukur skala kepuasan pernikahan dari Hermaleni (2018) yang digunakan dalam penelitian ini ialah 0,263 – 0,832 dengan koefesien *alpha cronbach* 0,674 yang mana alat ukur ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur dalam bentuk tahap persiapan dan tahap pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut :

a. Izin penggunaan skala kepuasan pernikahan

Penggunaan skala kepuasan pernikahan yang digunakan peneliti telah mendapatkan perizinan dari pembuat skala yakni ibu Tesi Hermaleni, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi.

b. Penyebaran skala

Penyebaran skala dilakukan kepada subjek yang bersedia mengisi skala penelitian dengan dibuktikan ketersediaan subjek mentandatangani

surat persetujuan akan dilakukan penelitian terhadap subjek. Peneliti meminta subjek mengisi skala dengan jujur sesuai dengan keadaan yang benar-benar sesuai dengan dirinya, kemudian peneliti juga menyediakan amplop untuk meletakkan skala yang telah terisi guna menjaga kerahasiaan data subjek.

c. Jadwal penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan pengumpulan data yang dilakukan dari 10 Mei 2019 s/d 23 Juni 2019 pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal pada suku Minangkabau dan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal pada suku Jawa.

H. Teknik Analisis data

Untuk melihat perbedaan kepuasan pernikahan menantu yang tinggal di rumah mertua berdasarkan garis keturunan peneliti menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis uji beda (*t-tes*). Teknik *t-tes* dipilih dikarenakan teknik ini ialah teknik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah *mean* yang berasal dari dua buah distribusi (Winarsunu, 2009). Pada penelitian ini terdapat dua buah distribusi sampel yakni menantu

laki-laki yang tinggal di rumah mertua bergaris keturunan matrilineal dan menantu yang tinggal di rumah mertua bergaris keturunan patrilineal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan matrilineal dalam hal ini menganut suku Minangkabau dan menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan patrilineal dalam hal ini menganut suku Jawa. Jumlah subjek dalam penelitian ialah 60 subjek, yang terdiri dari 30 subjek penganut garis keturunan matrilineal yang tinggal di rumah mertua bersuku Minangkabau dan 30 subjek penganut garis keturunan patrilineal yang tinggal di rumah mertua bersuku Jawa dengan memberikan alat ukur penelitian yakni skala kepuasan pernikahan secara langsung.

b. Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menganut beberapa pokok data yang berhubungan dengan penelitian.

1. Kategorisasi data penelitian

Pengelompokkan kepuasan pernikahan akan dilakukan menjadi lima kategori yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribusi yang diukur (Azwar, 2012). Berikut didapatkan kategori skor kepuasan pernikahan pada laki-laki yang tinggal di rumah mertua berdasarkan garis keturunannya ialah:

Tabel 5. Kategori skor skala kepuasan pernikahan pada laki-laki yang tinggal di rumah mertua berdasarkan garis keturunan matrilineal dan patrilineal

Skor	Kategori	Matrilineal		Patrilineal	
		F	%	F	%
172 < X	Sangat Tinggi	1	3%	16	53%
143 < X < 172	Tinggi	6	20%	12	40%
114 < X < 143	Sedang	5	17%	2	7%
86 < X < 144	Rendah	18	60%	0	0%
86 < X	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
TOTAL		30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada garis keturunan matrilineal memiliki kepuasan pernikahan yang sangat tinggi hanya 3% orang dari 100% dan yang kepuasan pernikahan

dalam kategori tinggi sebanyak 20% dari 100%. Dalam garis keturunan matrilineal ini tidak ada kepuasan pernikahan yang masuk dalam kategori sangat rendah namun dalam kategori rendah terdapat 60% dari 100% sebagai angka tertinggi dari kategori lainnya yang mana pada kategori sedang 17% dari 100%. Berdasarkan data ini dapat diartikan secara umum bahwa kepuasan pernikahan penganut garis keturunan matrilineal memiliki kepuasan pernikahan yang cukup rendah.

Garis keturunan patrilineal mendapatkan kepuasan pernikahan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 53% dari 100% yang mana hal ini merupakan angka tertinggi dari kategori tinggi 12% dan kategori sedang 2% dari 100%. Untuk kepuasan pernikahan garis keturunan matrilineal tidak memiliki kategori rendah dan sangat rendah, yang mana dalam hal ini dapat dikatakan secara umum laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi.

Dilihat dari aspek-aspek kepuasannya, subjek mendapatkan skor sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori skor subjek berdasarkan aspek skala kepuasan pernikahan pada garis keturunan matrilineal dan patrilineal

Aspek	Matrilineal			Patrilineal		
	Empiris	Hipotesis	Jumlah	Empiris	Hipotesis	Jumlah
<i>Personality issues</i>	12.47	15	-2.53	20.63	15	5.63
<i>Equalitarian roles</i>	10.10	12	-1.9	16.47	12	4.47
<i>Communication</i>	13.20	15	-1.8	19.07	15	4.07
<i>Conflict resolution</i>	7.70	9	-1.3	12.27	9	3.27
<i>Financial management</i>	11.43	12	-0.57	10.73	12	-1.27
<i>Leisure activities</i>	13.27	15	-1.73	19.47	15	4.47
<i>Sexual relationship</i>	14.90	12	2.9	16.87	12	4.87
<i>Children marriage</i>	7.10	9	-1.9	12.60	9	3.6
<i>Family and friends</i>	8.60	15	-6.4	20.53	15	5.53
<i>Religious orientation</i>	16.23	15	1.23	18.60	15	3.6

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa skor aspek-aspek kepuasan pernikahan pada garis keturunan matrilineal dan patrilineal yang mana pada aspek *personality issues*, diketahui bahwa berdasarkan data diatas diketahui nilai empiris penganut garis keturunan matrilineal lebih rendah dari nilai hipotetik sehingga subjek merasa bahwa ia kurang puas terhadap perilaku pasangannya. Sebaliknya pada garis keturunan patrilineal, nilai empirisnya lebih

tinggi dari nilai hipotetiknya yang mana artinya bahwa subjek merasa puas terhadap perilaku pasangannya.

Aspek *equalitarian role*, diketahui bahwa berdasarkan data diatas diketahui nilai empiris penganut garis keturunan matrilineal lebih rendah dari nilai hipotetiknya. Hal ini dapat di artikan bahwa subjek merasa bahwa kurang puas terhadap perannya dalam keluarga. Sebaliknya pada penganut garis keturunan patrilineal, yang mana nilai empirisnya lebih tinggi dari nilai hipotetiknya dalam artian bahwa subjek merasa puas terhadap perannya.

Pada aspek *communication*, diketahui berdasarkan data diatas bahwa penganut garis keturunan matrilineal memiliki nilai empiris lebih rendah dari nilai teoritis. Hal ini dapat diartikan bahwa subjek merasa belum puas terhadap komunikasinya. Sedangkan pada penganut garis keturunan patrilineal memiliki nilai empiris yang lebih tinggi dari nilai teoritis yang mana artinya subjek merasa sudah puas terhadap komunikasinya.

Aspek *conflict resolution*, diketahui bahwa pada penganut garis keturunan matrilineal terdapat skor empiris yang lebih rendah dari skor teoritis yang mana artinya subjek merasa bahwa ia belum cukup puas terhadap penyelesaian masalah dikeluarganya. Sebaliknya dalam penganut garis keturunan patrilineal skor empirisnya lebih

tinggi dibandingkan skor teoritisnya sehingga dapat diartikan bahwa subjek sudah merasa puas terhadap keterbukaan pasangannya dan cara penyelesaian masalah dalam keluarganya. Aspek *financial management*, diketahui pada penganut garis keturunan matrilineal terdapat skor empiris yang lebih rendah dibandingkan nilai hipotetiknya. Hal ini dapat diartikan bahwa subjek merasa ia kurang puas terhadap pengelolaan keuangan, begitu pula pada penganut garis keturunan patrilineal yang mana skor empirisnya jauh lebih rendah dibandingkan nilai hipotetiknya yang mana dapat diartikan bahwa subjek merasa sangat tidak puas terhadap pengelolaan keuangannya.

Aspek *leisure activities*, diketahui penganut garis keturunan matrilineal didapatkan skor empirisnya lebih rendah dibandingkan nilai hipotetiknya yang mana dapat diartikan bahwa subjek merasa kurang puas terhadap kegiatan yang dilakukan bersama dengan keluarganya. Sebaliknya pada penganut garis keturunan patrilineal yang mana skor empirisnya lebih tinggi dibandingkan dengan skor teoritisnya sehingga dapat diartikan bahwa subjek merasa cukup puas terhadap waktu kegiatan bersama keluarganya.

Aspek *sexual relationship*, diketahui berdasarkan data diatas diketahui penganut garis keturunan matrilineal dan patrilineal

mendapatkan skor empiris yang lebih tinggi dibandingkan skor hipotetiknya sehingga dapat diartikan subjek sama-sama merasa memiliki kepuasan terhadap afeksi dan hubungan seksual. Aspek *children and marriage*, diketahui penganut garis keturunan matrilineal memiliki skor empiris yang lebih rendah dibandingkan skor hipotetiknya. Hal ini dapat diartikan subjek merasa tidak puas terhadap kesepakatan pola asuh. Sebaliknya pada penganut garis keturunan patrilineal memiliki skor empiris yang lebih tinggi dibandingkan skor hipotetiknya yang mana subjek merasa puas terhadap kesepakatan pola asuh pada anaknya.

Pada aspek *family and friends*, diketahui bahwa penganut garis keturunan matrilineal skor empiris sangat rendah dibandingkan skor hipotetik. Hal ini artinya adalah subjek merasa sangat tidak puas terhadap hubungannya dengan keluarga dan teman-teman pasangannya. Sebaliknya pada penganut garis keturunan patrilineal diketahui bahwa skor empiris lebih tinggi dibandingkan skor teoritis sehingga subjek merasa puas terhadap hubungannya dengan keluarga dan teman pasangannya. Aspek terakhir yakni *religious orientation*, diketahui berdasarkan data diketahui bahwa baik penganut garis keturunan matrilineal maupun garis keturunan patrilineal memiliki skor empiris yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor hipotetiknya

sehingga dapat diartikan bahwa subjek sama-sama merasa bahwa ia puas terhadap keyakinan agama yang keluarga miliki.

2. Data tambahan

Melengkapi hasil penelitian ini, peneliti menggunakan data tambahan sebagai bahan pendukung dalam penelitian. Berikut rata-rata jawaban subjek yang terkumpul dari sebagian besar jawaban subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 7. Data Tambahan Hasil Kesimpulan dari Rata-Rata Pernyataan Subjek

	Matrilineal	Subjek Menjawab	Patrilineal	Subjek Menjawab
Pekerjaan	wirausaha	12	wirausaha	12
	PNS	6	Tani	9
	honoror	5	Buruh	3
	tani	4	Pns	2
	karyawan	2	Peternak	1
	Tampa ket	1	honoror	1
			karyawan	1
Tampa ket			1	
Lama Tinggal	16 bulan	1	1	1
	5 bulan	1	2	8
Dirumah Mertua	2	8	3	4
	3	5	4	8
	4	3	5	2
	5	7	7	2
	6	1	8	2

	7	2	10	1
	32	1	12	1
	12	1	14	1
Alasan Tinggal Dirumah Mertua	Disuruh mertua dan hukum adat	16	Belum Memiliki Rumah	20
	Belum memiliki rumah dan hukum adat	9	Menamani mertua	3
	Menemani mertua	2	Disuruh mertua	4
	Hukum adat	2	tampa ket	3
	Tampa ket	1		
	cerewet	5	Ramah	4
Pandangan Terhadap Mertua	Tidak memiliki pendirian	1	Perhatian	2
	baik	2	Tampa ket	24
	Tampa ket	22		
Yang Dirasakan Selama Tinggal Bersama Mertua	Kurang Nyaman	3	Nyaman	5
	nyaman	1	Tampa ket	25
	Tampa ket	26		

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian subjek rata-rata memiliki usia pernikahan dibawah lima tahun dengan pekerjaan wirausaha dan tani. Pada garis keturunan matrilineal didapatkan alasan menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua akibat dari tidak adanya rumah yang dimilikinya dan dengan alasan aturan adat yang mengatur menantu laki-laki tersebut tinggal di rumah mertua. Pada garis keturunan matrilineal ini, subjek merasa bahwa

mertuanya cukup cerewet sehingga membuatnya kurang nyaman. Berbeda dengan garis keturunan patrilineal, menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua memiliki alasan belum memiliki rumah, akan tetapi peneliti tidak dapat mengetahui alasan spesifik mengenai mengapa memilih tinggal di rumah mertua padahal aturan adatnya mengatur bahwa istrinya lah yang seharusnya tinggal di rumahnya. Pada garis keturunan patrilineal ini subjek merasa bahwa mertuanya sosok yang ramah sehingga membuatnya nyaman tinggal bersama mertuanya.

B. Analisis Data

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subjek pada suatu variabel yang dianalisis. Distribusi sebaran yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan subjektif tidak representatif sehingga tidak dapat mewakili populasi dan tidak memenuhi syarat untuk diuji dengan statistik parametrik uji beda.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Garis Keturunan	Mean	SD	K-SZ	P	Keterangan
Matrilineal	115.00	18.019	0.979	0.293	Normal
Patrilineal	167.23	15.101	0.997	0.273	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal dirumah mertua menganut garis keturunan matrilineal berdistribusi normal, begitu pula dengan garis keturunan patrilineal dengan memiliki distribusi normal .

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data bersifat homogen atau relatif sejenis, sehingga perbedaan yang timbul nantinya tidak dikarenakan data yang memang tidak homogen. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *levene's statistic*. Kesamaan varians terpenuhi bila probabilitas (p) lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05 atau $p > 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Kepuasan pernikahan	.579	1	58	.450	Homogen

Hasil uji homogenitas pada data skala kepuasan pernikahan diperoleh angka probalitas (p) sebesar 0,450 maka diketahui bahwa nilai probalitas skala kepuasan pernikahan nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari data bersifat homogen.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian perbedaan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal dirumah mertua penganut garis keturunan matrilineal dan patrilineal dilakukan dengan menggunakan analisis *t test*, yang mana menghasilkan :

Tabel 10. Rangkuman *T-Test* pada Kepuasan Pernikahan Laki-Laki yang Tinggal dirumah Mertua Menganut Garis Keturunan Matrilineal dan Patrilineal

Variabel	N	SD	Mean	T	Sig (2 tailed)
Matrilineal	30	18.019	115.00	-12.169	0.000
Patrilineal	30	15.101	167.23	-12.169	

Skor rata-rata pada laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan matrilineal dengan nilai signifikansi 0.000 yang mana nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menganut garis keturunan matrilineal

dengan kepuasan pernikahan pada laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal.

Perbedaan ini dapat dilihat secara jelas lagi dengan hasil uji beda peraspek, yang mana :

Tabel 11. Rangkuman *T-Test* Peraspek Kepuasan Pernikahan Pada laki-laki yang Tinggal Di Rumah Mertua Menganut Garis Keturunan Matrilineal dan Patrilineal

A	Matrilineal			Patrilineal		
	Mean	T	Sig (2 Tailed)	Mean	T	Sig (2 Tailed)
1	12.47	-9.981	.000	20.63	-9.981	.000
2	10.10	-8.397	.000	16.47	-8.397	.000
3	13.20	-6.482	.000	19.07	-6.482	.000
4	7.70	-7.935	.000	12.27	-7.935	.000
5	11.43	0.709	0.481	10.73	0.709	0.481
6	13.27	-7.788	.000	19.47	-7.788	.000
7	14.90	-4.274	.000	16.87	-4.274	.000
8	7.10	-10.102	.000	12.60	-10.102	.000
9	8.60	-20.505	.000	20.53	-20.505	.000
10	16.23	-2.499	0.015	18.60	-2.499	0.016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aspek *personality issues*, *equalitarian roles*, *communication*, *conflict resolution*, *leisure activities*, *sexual relationship*, *children & marriage*, *family & friends*, memiliki

perbedaan yang signifikan antara subjek penganut garis keturunan matrilineal dengan penganut garis keturunan patrilineal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pada aspek *religious orientation* juga terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara subjek penganut garis keturunan matrilineal dengan penganut garis keturunan patrilineal karena kurang dari 0,05. Tetapi berdasarkan data diatas tidak terdapat perbedaan pada aspek *financial management* karena nilai signifikansi besar dari 0,05.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal dan patrilineal. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki penganut garis keturunan matrilineal dengan menantu laki-laki penganut garis keturunan patrilineal.

Didalam pernikahan tentu pasangan akan merasakan puas atau tidak puas dengan pernikahannya. Perasaan puas atau tidak puas yang dirasakan menantu laki-laki yang tinggal dirumah mertua terhadap pernikahannya, didasari dengan ada atau tidak adanya pemenuhan dalam karakteristik-karakteristik kepuasan pernikahan. Wujud dari ketidakpuasan dalam pernikahan dapat menjadi cikal bakal dari perceraian. Menurut Hurlock

(1994) menjelaskan bahwa perceraian ialah wujud ketidakmampuan pasangan suami istri menyelesaikan permasalahannya.

Menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal dalam penelitian ini mendapatkan kepuasan pernikahan yang rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, yang mana pasangan suami-istri yang tinggal di rumah mertua merasa tidak puas terhadap pernikahannya (Saputra, Hartati, & Avianu, 2012). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 18 September 2018, yang menjelaskan bahwa suami yang tinggal di rumah mertua merasa kurang nyaman, akibat seringnya mendapat sindiran dari mertua. Menantu laki-laki dalam garis keturunan matrilineal memang dibutuhkan penyesuaian diri lebih terhadap keluarga istrinya. Menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua menurut Fatimah (2012) bertugas sebagai pelindung dan pengawas serta dianggap sebagai tamu sehingga menantu laki-laki dituntut untuk mampu bersikap, jika tidak menantu laki-laki tersebut bisa saja dikeluarkan dari rumah, yang mana istilah menantu laki-laki ini di Minangkabau disebut dengan "*bagai abu diateh tunggua*".

Menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal tidak dapat memenuhi karakteristik kepuasan pernikahan. Subjek yang rata-rata alasannya tinggal di rumah mertua karena pemenuhan aturan adat dan belum memiliki rumah memiliki ketidakpuasan

terendah pada aspek keluarga dan teman, yang mana menurut Adhikari (2015) bahwa intervensi yang berlebihan dari pihak ketiga dapat menyebabkan perceraian sebagai wujud ketidakpuasan dalam pernikahannya. Tingginya intervensi pihak ketiga dapat mempengaruhi aspek-aspek kepuasan pernikahan lainnya tidak terpenuhi. Besarnya intervensi yang berlebihan ini disebabkan mertua merasa bertanggung jawab terhadap anaknya. Menurut Ronda (2012) menjelaskan bahwa faktor budaya dapat menyebabkan ketidakpuasan dalam pernikahan karena pihak ketiga merasa memiliki tanggung jawab terhadap pasangan yang telah menikah sebagai perwujudan aturan adat.

Berbeda dengan garis keturunan matrilineal, dalam garis keturunan patrilineal menantu laki-laki dipandang sebagai sosok penguasa sehingga sangat dihormati, menantu laki-laki memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, pengatur keuangan, serta pengasuhan (Kusumaning & Lestary, 2015). Berdasarkan penelitian ini, didapatkan bahwa laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2018 yang menjelaskan bahwa suami yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal pada suku Jawa merasa bahwa ia dihormati dan dihargai dilingkungan keluarga, walau sebenarnya suami tidak mengikuti aturan adat yang dianutnya. Hasil penelitian ini, akan

tetapi menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestary (2015) yang menghasilkan ketidakpuasan dalam pernikahan yang dirasakan oleh menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua di Pekanbaru, yang sebagian besar pendudukan penganut garis keturunan patrilineal.

Subjek yang merasa puas terhadap pernikahannya berarti dapat memenuhi karakteristik-karakteristik kepuasan pernikahan. Menurut Nuqul (2010) menjelaskan bahwa didalam peran gender tradisional, memang dijelaskan bahwa, laki-laki diharapkan dapat memerankan peran yang dominan sedangkan perempuan diharapkan menerima serta berfokus pada keluarga, hal ini dikarenakan laki-laki ialah seorang kepala keluarga.

Subjek yang tinggal di rumah mertua dengan alasan belum dapat memiliki rumah pribadi, dengan rata-rata pekerjaan sebagai wirausahawan dan tani ini, menunjukkan memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi dengan aspek komunikasi, akan tetapi memiliki permasalahan dalam aspek pengelolaan keuangan dengan hasil kepuasan aspek pengelolaan keuangan yang sangat rendah. Rendahnya aspek pengelolaan keuangan juga dialami oleh subjek matrilineal dengan rata-rata pekerjaan sebagai wirausaha, yang mana hasil penelitian didapatkan pada aspek pengelolaan keuangan menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua mengalami ketidakpuasan.

Pengelolaan keuangan dapat saja terjadi akibat kurangnya informasi mengenai teknik pengelolaan keuangan yang baik serta tidak adanya komitmen dari pasangan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan dalam keluarganya. Hal ini dijelaskan oleh Herlindawati (2013) bahwa pada era saat ini memang banyak pasangan yang memilih hidup konsumtif dari peningkatan pendapatan, akan tetapi tidak beriringan dengan pengendalian diri untuk menabung kelebihan uang, sehingga dibutuhkan pembelajaran dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang buruk ini jugadapat disebabkan tidak adanya komitmen pasangan di awal pernikahan, dan hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kepuasan dalam pernikahan (Kisiyanto & Setiawan, 2018). Hanya saja menurut Balson (dalam Nayana, 2013) menjelaskan bahwa keluarga bahagia merupakan wujud dari kepuasan dalam pernikahan ialah keluarga yang memiliki banyak masalah, akan tetapi tetap mengutamakan kebersamaan keluarga sebagai hal pertama dalam keluarga yang bahagia, sehingga kebersamaan ini tidak akan terpengaruh dengan stimulus-stimulus dari luar.

Hasil uji hipotesis melalui teknik *t-test* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada laki-laki yang tinggal di rumah mertua berdasarkan garis keturunan, dalam artian pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal memiliki kepuasan pernikahan yang berbeda dengan kepuasan

pernikahan penganut garis keturunan patrilineal. Secara umum penelitian ini mendapatkan hasil kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal pada suku Minangkabau menghasilkan kepuasan pernikahan yang lebih rendah dibandingkan dengan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal pada suku Jawa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai perbedaan kepuasan pernikahan pada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua berdasarkan garis keturunan pada suku Minangkabau dan suku Jawa, dapat disimpulkan bahwa :

1. Menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal secara umum mengalami kepuasan pernikahan yang rendah.
2. Menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal secara umum mengalami kepuasan pernikahan yang tinggi.
3. Terdapat perbedaan kepuasan pernikahan antara menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal dengan menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan matrilineal dianjurkan untuk saling terbuka terhadap pasangan, dengan mengadakan *sharing* dan *quality time* berdua. Menantu laki-laki juga diharapkan untuk berkomunikasi serta menjaga sikap kepada keluarga terutama mertua, dengan berkomunikasi pasangan dapat mengevaluasi dan menemukan solusi permasalahan yang menyebabkan ketidakpuasan dalam pernikahan. Menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua dianjurkan untuk tidak tinggal bersama mertua. Pasangan dapat memilih alternatif tempat tinggal lain dengan mempelajari manajemen keuangan sehingga pasangan dapat lebih mandiri.
2. Kepada menantu laki-laki yang tinggal di rumah mertua penganut garis keturunan patrilineal dianjurkan untuk mempelajari dan menetapkan serta melakukan komitmen bersama mengenai manajemen finansial dengan pasangan. Hal ini dapat menjadikan bahan evaluasi dan mengetahui teknik bagaimana mengelola keuangan dengan benar.
3. Kepada mertua penganut garis keturunan matrilineal dan patrilineal diharapkan untuk mengurangi pemberian intervensi yang berlebihan kepada pasangan yang telah menikah dengan alasan apapun, sehingga

dapat menjadi bahan evaluasi bersama untuk mencapai kepuasan pernikahan.

4. Kepada praktisi psikologi atau praktisi bidang lainnya untuk menyediakan fasilitas bagi pasangan yang ingin mengkonsultasikan pernikahan baik pranikah maupun setelah menikah dan mensosialisasikan sains dan budaya terkait pernikahan.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel yang sama, diharapkan untuk memperluas dan memperdalam batasan masalah yang akan diteliti guna memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, H. (2015). Limerence Causing Conflict in Relationship Between Mother-in- Law and Daughter-in-Law: A Study on Unhappiness in Family Relations and Broken Family. *The International Journal of Indian Psychology*, 2(3), 91–103
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revi). Malang: UMM Press.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ernatip, & Devi, S. (2014). *Kedudukan dan peran bundo kanduang dalam Sistem Keperabatan Matrilineal di Minangkabau*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang. <https://doi.org/978-602-8742-73-3>
- Eryan, A. (2013). *Catatan Hukum Keluarga dan Kewarisan Adat*. Universitas Indonesia.
- Fatimah, S. (2012). Gender dalam Komunitas Masyarakat Minangkabau ; Teori, Praktek, dan Ruang Lingkup Kajian. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 10–24.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale : A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology*, 7(2), 176–185.
- Handayani, A. (2016). Kepuasan Perkawinan pada Wanita Menikah antara Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi 2016 : "Empowering"*, 5, 149-155

- Herlindawati, S. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 158-169.
- Hermaleni, T. (2018). Perbedaan Kepuasan Pernikahan ditinjau dari Ideologi Gender pada Istri yang Bekerja. *Jurnal RAP*, 9, 185–194.
- Hidayah, N., & Hadjam, N. R. (2006). Perbedaan Kepuasan Perkawinan antara Wanita yang Mengalami Infertilitas Primer dan Infertilitas Sekunder. *Humanitas : Indonesia Psychological Journal*, 3, 7–17.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kisiyanto, S., Lestari, P. S. (2015). Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72-85
- Kusumaning, D. P., & Lestari, P. S. (2015). Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85.
- Lestary, R. (2015). Perbedaan Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Tinggal Mandiri dengan yang Tinggal Bersama Mertua.
- Li, T., & Fung, H. H. (2011). The Dynamic Goal Theory of Marital Satisfaction. *American Psychological Association*, 15(3), 246–254. <https://doi.org/10.1037/a0024694>
- Mufidah. (2014). *Psikologi Keluarga Islma Berwawasan Gender*. (A. N. Kawakip, Ed.) (Edisi Revi). Malang: UIN_MALIKI Press.
- Nayana, F. N. (2013). Kefungsian Keluarga dan Subjective Well-being pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(02), 230–244.

- Niswati, I. (2011). Hubungan Loving, Kepuasan Seksual, dan Religiusitas dengan Keharmonisan Perkawinan. *UBM*, 4, 1-15
- Nuqul, F. L. (2010). Pertimbangan Penentuan Pengendalian Keuangan Keluarga : Sebuah Analisa Nilai Peran Gender dalam Interaksi Pasangan Suami Istri. *Psikologi UIN Maliki Malang*, 1-10
- Olson, david H., Defrain, J., & Skogrand, L. (2011). *Marriage and Families : Intimacy, Diversity, and Strengths* (Seventh Ed). New York: The McGraw-Hill Companies.
- Olson, D. H., Olson-sigg, A., & Larson, P. J. (2011). *National Survey of Married Couples*. America: Life Innovations.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development*. Jakarta: Pranata Media Grou.
- Pinsof, W. M., & Lebow, J. L. (2005). *Family psychology: The art of the science. Oxford series in clinical psychology*. New York: Oxford University Press.
- Pujiastuti, E., & Retnowati, S. (2004). Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok wanita Menikah yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, 2, 1–9.
- Puspitawati, H., & Herawati, T. (2013). *Metode Penelitian Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Ronda, D. (2012). Membina Hubungan Harmonis Menantu dan Mertua, (October), 1–4.
- Rossalia, N., & Priadi, M. A. G. (2018). Conflict Manahement Style pada Pasangan Suami Istri yang Tinggal Bersama Mertua. *Psikologi*

MANASA, 7(1), 35–50.

Saputra, F., Hartati, N., & Aviani, Y. I. (2014). Perbedaan Kepuasan Pernikahan antara Pasutri yang Serumah dan Terpisah dari Orangtua/Mertua. *RAP UNP*, 005, 136–145.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Toeah, H. D. (1989). *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Pustaka Indonesia Minangkabau.

Tupan, E. E. (1993). Hubungan antara Kepuasan Seksual dengan Kepuasan Perkawinan pada Pria dan Wanita yang Menikah di Kelurahan Embong Kaliasin Surabaya. *Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya*.

Winarsunu, T. (2009). *Statistika dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.

LAMPIRAN 1. *Blueprint* Skala Kepuasan Pernikahan

N O	Aspek	Favorable	Unfavorable
1	<i>Personality Issues</i>	1. Pasangan saya memiliki kepribadian yang cocok dengan saya	31. Ada beberapa kebiasaan dan sifat pasangan yang sering menjadi permasalahan bagi saya
		21. Saya dan pasangan saling mengerti satu sama lain	41. Pasangan saya kurang memahami perubahan mood saya
		38. Pasangan saya sangat memahami saya membutuhkan perhatiannya	
2	<i>Equalitarian Roles</i>	2. Saya senang pasangan saya dengan sukarela mau membantu pekerjaan rumah tangga	12. Bagi pasangan saya mengasuh anak adalah tugas ibu
		22. Saya senang dengan kerjasama kami dalam mengasuh anak	
		32. Kami sepakattentang cara pengasuhananak	
3	<i>Communication</i>	23. Pasangan saya memahami kebutuhan saya untk didengarkan	13. Kami seringkali bertengkar karena masalah sepele

		33. Saya menikmati percakapan apapun bersama pasangan	3. Kami kurang dapat saling terbuka
		35. Kami mengkomunikasikan hal apapun yang kami rasakan dan kami lakukan	
4	<i>Conflict Resolution</i>	4. Saat terjadi permasalahan saya dan pasangan langsung membicarakan dengan baik	
		14. Saat berkomunikasi kami seringkali menemukan solusi atas permasalahan yang ada	
		24. Setelah membicarakannya, saya dan pasangan selalu memperbaiki kesalahan kami yang menjadi sumber pertengkaran	
5	<i>Financial Management</i>	25. Kami selalu sepakat dalam hal pengelolaan keuangan	5. Seringkali saya berharap agar pasangan saya lebih perhatian dalam masalah keuangan
		42. Saya merasa senang dengan kesepakatan kami dalam memutuskan seberapa banyak kami harus menabung	15. Pasangan saya tidak terbuka dalam masalah keuangan

6	<i>Leisure Activities</i>	6. Saya dan pasangan senantiasa menyediakan waktu luang bersama	16. Saat menghabiskan waktu bersama pasangan saya merasa tidak menikmatinya
		26. Pasangan saya senantiasa memberikan waktu yang cukup untuk bersantai denganssaya	43. Saya dan pasangan jarang memiliki waktu luang untuk kegiatan rekreasi bersama
		34. Saya sangat senang dengan bagaimana kami menghabiskan waktu luang bersama	
7	Sexual Relationship	7. Hubungan seksual saya dan pasangan sangat memuaskan dan menyenangkan bagi saya	17. Saya sering berpikir bahwa pasangan saya tidak lagi tertarik secara seksual terhadap saya
		27. Saya senang dengan kesepakatan bersama pasangan untuk mengelola hubungan seksual guna mengontrol kehamilan	
		36 Saya senang saya dan pasangan saling memahami kebutuhan seksual masing-masing	
8	Children and Marriage	8. Saya dan pasangan sepakat mengenai bagaimana cara kami mendidik anak	18. Saya dan pasangan seringkali bertengkar karena perbedaan cara mendidik anak

		28. Saya dan pasangan telah memiliki rencana masa depan bagi keluarga kami	
9	Family and Friends	9. Saya seringkali juga ikut berkumpul bersama teman-teman pasangan dan sayamenyukainya	19. Keluarga pasangan saya seringkali memberikan pengaruh buruk bagi pasangan saya
		29. Saya merasa nyaman berada ditengah keluarga pasangan saya	11. Pasangan saya terlalu sering menghabiskan waktunya bersama teman-temannya
			39. Orang tua kami sering membuat masalah dalam pernikahan kami
10	Religious Orientation	10. Saya dan pasangan memiliki pandangan yang sama dalam menjalankan keyakinan agama kami	20. Pasangan saya cenderung mengabaikan ibadah
		30. Saya dan pasangan seringkali melakukan ritual keagamaan bersama	40. Saya bukanlah orang yang taat beribadah
		37. Saya merasa bahagia memiliki pasangan yang memiliki pemahaman agama yang baik	

LAMPIRAN 2. Skala Kepuasan Pernikahan

RAHASIA

Biodata

Inisial :

Suku :

Suku istri :

Lama pernikahan :

Lama tinggal dirumah mertua :

Jumlah anak :

Usia anak : 1. 2. 3. 4. 5.

Pekerjaan :

Pendapatan :

< Rp.500.000 / Bulan (sebutkan)

Rp.500.000 – Rp. 2000.000 / Bulan

Rp.2000.000 – Rp.5000.000 / Bulan

> Rp.5000.000 / Bulan (sebutkan)

PERNYATAAN / PERSETUJUAN

Untuk dilakukan penelitian yang berguna menyelesaikan skripsi dengan judul “ Perbedaan Kepuasan Pernikahan pada Laki-Laki yang Tinggal dirumah Mertua Berdasarkan Garis Keturunan”, pada saya sendiri sebagai suami yang tinggal dirumah mertua. Penelitian ini saya jalani tanpa ada paksaan dan intervensi dari pihak manapun yang dilakukan oleh mahasiswa berikut ini :

Nama : Roza Elmanika Putri

NIM : 15011224

Demikian pernyataan / persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

.....,.....2019

Peneliti

Yang membuat pernyataan/persetujuan

(Roza Elmanika Putri)

(.....)

PETUNJUK

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan dibawah ini yang paling menggambarkan keadaan saudara yang sesungguhnya. Bacalah pernyataan-pernyataan tersebut dengan teliti dan jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang saudara pahami dan alami.

Pastikan saudara telah mengisi seluruh pernyataan-pernyataan tersebut, sehingga alangkah baiknya untuk memeriksa jawaban saudara.

Dalam menjawab pernyataan, silahkan saudara *checklist* (✓) pada salah satu dari empat pilihan dikotak jawaban yang telah tersedia. Misalnya

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya sangat mudah memahami mertua saya, karena saya mengerti benar dirinya	✓				

Keterangan :

SS : Apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri saudara

S : Apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri saudara

R : Apabila pernyataan tersebut diantara sesuai dengan tidak sesuai dengan diri saudara

TS : Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri saudara

STS : Apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri saudara

Jawaban yang saudara berikan tidak ada penilaian baik atau buruk dan salah atau benar, sehingga kejujuran saudara sangat dihargai. Saya sebagai peneliti berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan jawaban yang saudara berikan.

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Pasangan saya memiliki kepribadian yang cocok dengan saya					
2	Saya senang pasangan saya dengan sukarela mau membantu pekerjaan rumah tangga					
3	Kami kurang dapat saling terbuka					
4	Saat terjadi permasalahan saya dan pasangan langsung membicarakan dengan baik					
5	Seringkali saya berharap agar pasangan saya lebih perhatian dalam masalah keuangan					
6	Saya dan pasangan senantiasa menyediakan waktu luang bersama					
7	Hubungan seksual saya dan pasangan sangat memuaskan dan menyenangkan bagi saya					
8	Saya dan pasangan sepakat mengenai bagaimana cara kami mendidik anak					
9	Saya sering juga ikut berkumpul bersama teman-teman pasangan dan saya menyukainya					
10	Saya dan pasangan memiliki pandangan yang sama dalam menjalankan keyakinan agama kami					

11	Pasangan saya terlalu sering menghabiskan waktunya bersama teman-teman					
12	Bagi pasangan saya mengasuh anak adalah tugas ibu (istri)					
13	Kami seringkali bertengkar karena masalah sepele					
14	Saat berkomunikasi kami seringkali menemukan solusi atas permasalahan yang ada					
15	Pasangan saya tidak terbuka masalah keuangan					
16	Saat menghabiskan waktu bersama pasangan, saya merasa tidak menikmatinya					
17	Saya sering berfikir bahwa pasangan saya tidak lagi tertarik secara seksual terhadap saya					
18	Saya dan suami seringkali bertengkar kerana perbedaan cara mendidik anak					
19	Keluarga pasangan saya seringkali memberikan pengaruh buruk bagi pasangan saya					
20	Pasangan saya cenderung mengabaikan ibadah					
21	Saya dan pasangan saling mengeri satu sama lain					
22	Saya senang dengan kerjasama kami dalam mengasuh anak					
23	Pasangan saya memahami kebutuhan saya untuk didengarkan					

24	Setelah membicarakannya, saya dan pasangan selalu memperbaiki kesalahan kami yang menjadi sumber pertengkaran					
25	Kami selalu sepakat dalam hal mengelola keuangan					
26	Pasangan saya senantiasa memberikan waktu yang cukup untuk bersantai dengan saya					
27	Saya senang dengan kesepakatan bersama pasangan untuk mengelola hubungan seksual guna mengontrol kehamilan					
28	Saya dan pasangan saya telah memiliki rencana masa depan bagi keluarga kami					
29	Saya merasa nyaman berada ditengah keluarga pasangan saya					
30	Saya dan pasangan saya seringkali melakukan ritual keagamaan bersama					
31	Ada beberapa kebiasaan dan sifat pasangan yang sering menjadi permasalahan bagi saya					
32	Kami sepakat tentang cara pengasuhan anak					
33	Saya menikmati percakapan apapun bersama pasangan					
34	Saya sangat senang dengan bagaimana kami menghabiskan waktu luang bersama					

35	Kami mengkomunikasikan hal apapun yang kami rasakan dan kami lakukan					
36	Saya senang, saya dan pasangan saling memahami kebutuhan seksual masing-masing					
37	Saya merasa bahagia memiliki pasangan yang memiliki pemahaman agama yang baik					
38	Pasangan saya, sangat memahami saya membutuhkan perhatiannya					
39	Orang tua kami sering membuat masalah dalam pernikahan kami					
40	Saya bukanlah orang yang taat beribadah					
41	Pasangan saya kurang memahami perubahan mood saya					
42	Saya merasa senang dengan kesepakatan kami dalam memutuskan seberapa banyak kami harus menabung					
43	Saya dan pasangan jarang memiliki waktu luang untuk kegiatan rekreasi bersama					

Petunjuk :

Silahkan saudara lengkapi pernyataan-pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan saudara. Saya sebagai peneliti berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan jawaban yang saudara berikan, sehingga peneliti mohon untuk menjawabnya dengan penuh kejujuran

*Saya tinggal dirumah mertua karena saya

.....
.....

*Saya merasa mertua saya sosok yang

.....
.....

*Selama saya tinggal dirumah mertua, saya merasa

.....
.....

*Titik terindah saya selama tinggal dirumah mertua saat

.....
.....

*Titik terendah saya selama tinggal dirumah mertua saat

.....
.....

Hukum adat mengatur saya tinggal dirumah mertua (Matrilinea), membuat saya merasa

.....

Saya tidak mengikuti aturan adat sesuai dengan seharusnya, membuat saya merasa

.....
.....

LAMPIRAN 3. Data Angket Matrilineal

No	LTRM	J A	PENDAPATAN	PEK																	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	2	4	500.000-2000.000	Wirausaha	2	1	2	2	4	1	4	2	3	4	1	4	4	1	4	1	4
2	2	1	7000000	Guru pns	4	4	2	2	1	2	2	1	2	4	2	1	4	2	1	4	2
3	2	1	2000.000-5000.000	Guru	4	2	4	2	2	4	4	1	1	4	1	1	4	2	2	2	4
4	5 bulan	0	2000.000-5000.000	Wirausaha	1	2	1	2	4	2	4	2	1	4	2	4	2	2	4	4	4
5	5	1	2000.000-5000.000	Pns	4	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4
6	4	1	2000.000-5000.000	Wirausaha	5	5	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4
7	7	2	2000.000-5000.000	Wirausaha	4	2	1	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	5
8	5	1	2000.000-5000.000	Pns	4	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	5
9	32	2	500.000-2000.000	Wirausaha	2	2	1	2	2	2	5	4	1	4	2	2	2	2	2	3	2
10	4	1	500.000-2000.000	Wirausaha	4	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	1	4
11	16 bulan	1	2000.000-5000.000	Wirausaha	4	5	4	4	2	5	4	4	2	5	2	1	4	4	4	4	4
12	12	2	2000.000-5000.000	Supir	4	4	2	5	2	4	4	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4
13	5	1	2000.000-5000.000	Pns	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	1	2	2	2	4	2	5
14	6	2	500.000-2000.000	Honorar	2	2	2	5	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	5
15	3	3	500.000-3000.000	Tani	5	5	2	5	1	5	4	5	2	5	2	4	2	4	4	4	4
16	4	1	2000.000-5000.000	Honorar	4	1	2	3	2	2	4	2	1	4	2	5	1	2	4	4	2
17	7	2	500.000-2000.000	Wirausaha	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	2	4	4	2	5	4
18	3	1	2000.000-5000.000	Pns	2	1	2	2	2	2	4	2	1	4	2	4	1	2	4	4	2
19	2	1	500.000-2000.000	Tani	2	2	1	2	2	4	4	2	2	4	4	1	2	1	2	2	4
20	2	1	2000.000-5000.000	Wirausaha	4	2	2	3	2	4	4	4	2	2	1	2	2	2	4	2	5
21	3	1	500.000-2000.000	Honorar	2	2	1	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2

No	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	4	1	4	4	2	1	1	2	4	4	2	2	4	2	1	2	1	4	4	4	4
2	1	2	4	2	1	2	4	1	4	4	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2
3	1	1	4	2	1	4	4	4	2	4	1	1	4	2	1	4	4	4	4	4	5
4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	4
5	2	1	4	4	2	4	2	1	2	4	2	2	2	1	2	4	3	2	4	4	2
6	3	2	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4
7	2	1	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	4	4	2
8	2	1	4	2	2	2	2	4	2	4	2	1	2	1	2	4	2	2	4	4	2
9	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	1	2	4	1	4	2	2	2	3	1	2
10	2	1	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	4	4	2
11	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	2	2	4	4	1	4	3	4	4	4	2	1	3	4	2	4	5	5	4	4	4
13	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	1	2	4	2	2	4	4	2
14	2	1	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	4	4	2
15	4	2	4	4	5	4	4	5	4	1	2	2	3	1	4	4	4	2	2	2	4
16	1	1	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2
17	4	2	3	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4
18	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	4	1	2	2	2	2	2	4	2
19	2	1	4	2	4	2	1	2	2	4	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2
20	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	4	4	2
21	4	1	2	2	4	2	2	4	2	4	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2

No	39	40	41	42	43	ALASAN	TOTAL
1	3	2	3	2	1	tidak boleh pindah dengan orangtua	112
2	2	2	2	1	2	belum punya rumah	97
3	1	4	2	4	2	orangtua istri tinggal sendiri dan tidak ada yang menemani	118
4	1	2	2	4	2	hukum adat	109
5	2	4	1	2	2		110
6	3	2	4	4	2	disuruh mertua dan hukum adat	149
7	2	4	1	4	2	disuruh mertua dan hukum adat	111
8	2	4	1	4	1	disuruh mertua dan hukum adat	111
9	1	2	1	1	1	disuruh mertua dan hukum adat	102
10	2	4	1	4	2	belum punya rumah	109
11	1	5	4	4	4	kuliah sambil kerja dan hukum adat	158
12	2	4	2	2	2	hukum adat	138
13	2	5	1	4	2	disuruh mertua dan hukum adat	121
14	2	5	1	4	2	belum punya rumah dan hukum adat	116
15	2	2	2	2	2	belum ada pekerjaan tetap	140
16	1	1	1	2	1	belum punya rumah dan hukum adat	93
17	2	4	2	4	4	disuruh mertua dan hukum adat	149
18	1	1	1	2	1	disuruh mertua dan hukum adat	90
19	2	4	1	2	4	disuruh metua	100
20	2	5	1	4	2	disuruh mertua dan hukum adat	118
21	1	2	2	4	2	belum punya rumah	107

No	LTRM	J A	PENDAPATAN	PEK																	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
22	5	2	500.000-2000.000	Wirausaha	2	2	2	2	2	4	2	2	1	4	2	4	2	2	2	2	4
23	5	2	2000.000-5000.000	Pns	4	2	2	3	2	4	4	4	2	2	1	2	2	2	4	2	5
24	5	2	500.000-2000.000	Satpam	4	5	2	5	1	4	4	4	2	4	2	4	1	4	1	4	4
25	2	1	500.000-2000.000	Wirausaha	2	1	2	3	2	2	4	2	1	4	2	4	1	2	4	4	2
26	3	2	2000.000-5000.000	Tani	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	1	1	2	2	4	2	5
27	5	4	2000.000-5000.000	Wirausaha	1	2	1	2	3	1	5	2	3	2	1	4	4	1	4	1	4
28	2	2	500.000-2000.000	Tani	5	4	2	1	1	2	2	1	2	5	2	1	4	2	1	4	2
29	3	1			4	2	4	2	2	4	4	1	1	4	1	2	4	1	2	2	4
30	2	1	500.000-2000.000	Honorer	1	1	1	2	4	2	5	2	2	4	2	4	2	2	4	4	5

No

	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
22	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	2	1	4	2	2	2	4	2	2
23	2	1	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	3	2	4	4	2
24	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
25	1	1	2	2	2	2	2	4	2	4	1	1	4	1	2	2	2	2	2	4	2
26	2	1	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	4	4	2
27	2	2	1	1	2	1	1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	1	2	4	3	4
28	1	2	5	1	1	2	4	1	4	4	2	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2
29	1	1	4	2	2	4	5	2	2	5	1	1	5	2	1	4	4	4	4	4	4
30	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	4

No	39	40	41	42	43	ALASAN	TOTAL
22	1	2	1	2	4	belum punya rumah	100
23	2	4	1	4	2	disuruh mertua dan hukum adat	117
24	2	4	1	4	4	disuruh mertua, hukum adat, nenek kangen cucu	141
25	1	1	2	2	1	disuruh mertua dan hukum adat	94
26	2	4	1	4	2	disuruh mertua	114
27	3	2	3	2	1	disuruh mertua dan hukum adat	98
28	2	2	2	1	2	menemani mertua dan hukum adat	96
29	1	4	2	4	2	belum punya rumah	119
30	1	2	2	4	4	belum mampu beli rumah dan hukum adat	113

LAMPIRAN 4. Data Angket Patrilineal

No	LTRM	J A	PENDAPATAN	PEK																	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	1	500.000-2000.00	wirausaha	5	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
2	2	2	500.000-2000.000	tani	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	2	5	5
3	8	2	2000.000-5000.000	tani	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	8	3	500.000-2000.000	tani	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	5	5	5	5
5	3	1	500000	peternak	5	5	4	2	2	4	5	5	5	5	4	1	4	4	5	5	5
6	5	2	500.000-2000.000	wirausaha	5	5	4	5	1	4	4	4	4	5	4	5	4	5	1	5	5
7	2	1	500000	buruh	5	4	2	5	1	4	4	4	4	5	5	4	1	5	1	5	4
8	4	2	2000.000-5000.000	wirausaha	4	4	4	5	4	4	4	5	4	1	4	4	4	5	4	4	4
9	1	0	500.000-2000.000	wirausaha	5	4	4	5	1	4	5	5	4	5	5	4	5	5	2	4	4
10	4	1	2000.000-5000.000	wirausaha	5	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
11	4	2	2000.000-5000.000	wirausaha	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5
12	2	1	500.000-2000.000	buruh	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5
13	4	1	2000.000-5000.000	wirausaha	5	5	2	4	2	5	4	2	5	4	5	5	2	2	1	4	5
14	2	1	500.000-2000.000	wirausaha	5	5	4	4	5	4	4	5	2	3	5	5	1	4	4	4	4
15	4	0	500.000-2000.000	karyawan	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
16	12	2	500.000-2000.000	tani	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	4	2	2	4	2	2	2
17	14	2	500.000-2000.000	tani	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	1	2	4	2	2	5
18	3	1	500.000-2000.000	wirausaha	5	4	4	5	1	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	4	4
19	4	2	2000.000-5000.000	wirausaha	5	5	4	5	2	5	4	5	4	2	5	3	4	5	5	5	4
20	2	0	2000.000-5000.000	tani	5	4	4	4	1	5	4	5	4	5	4	2	5	4	3	5	4
21	2	1	500.000-2000.000	wirausaha	5	4	4	5	2	4	4	4	2	4	5	5	4	4	2	4	4

No	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4
2	5	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4
4	5	5	2	4	2	4	4	5	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
6	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5
7	1	4	1	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5
8	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	2	4
9	4	4	5	4	4	4	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
10	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4
11	5	5	4	5	5	4	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
12	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
13	5	5	5	5	5	4	5	2	4	3	5	1	2	3	4	3	2	5	5	5	5
14	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
15	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
16	4	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
17	2	1	4	4	2	4	2	1	2	4	2	2	2	1	2	4	4	2	4	4	2
18	5	4	4	4	5	5	5	1	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
19	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	5	5	4	5	4	5	4
20	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4
21	4	5	2	4	5	4	4	1	2	4	4	5	2	4	4	5	4	4	2	4	2

No	39	40	41	42	43	ALASAN	TOTAL
1	4	4	4	4	2	disuruh mertua	155
2	4	5	4	2	4	belum mampu mandiri	179
3	4	4	4	4	4	belum punya rumah	161
4	4	2	4	5	4	belum punya rumah	166
5	4	4	4	4	2	belum punya rumah	173
6	4	5	4	1	4	belum punya rumah	181
7	5	4	4	5	5	menjaga orangtua istri	171
8	4	1	4	4	4	menemani orangtua	167
9	4	5	4	1	4	belum punya rumah	176
10	4	4	4	4	2		155
11	4	4	5	2	4		184
12	5	4	4	5	4	belum punya rumah	187
13	2	2	3	5	2	belum punya rumah	159
14	4	4	4	4	3	disuruh mertua	177
15	4	4	2	4	4	disuruh mertua	175
16	5	5	5	4	2	belum punya rumah	177
17	2	4	2	4	2	belum punya rumah dan penghasilan tetap	120
18	4	4	4	1	4	belum punya rumah	175
19	5	4	4	4	4	belum punya rumah	183
20	4	4	3	4	4	belum punya rumah	175
21	4	2	2	2	2	menemani mertua	153

No	LTRM	JA	PENDAPATAN	PEK																	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
22	2	1	500.000-2000.000	honorer	5	5	3	4	5	5	4	3	5	4	5	5	3	2	1	4	5
23	3	1	500.000-2000.000	tani	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
24	7	3	500.000-2000.000	tani	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	3	4	4	4	2	5	5
25	10	2	500.000-2000.000	tani	5	4	4	4	2	4	4	4	2	5	4	4	4	4	1	4	4
26	5	3	2000.000-5000.000	pns	5	5	5	5	1	5	4	5	4	1	5	3	4	5	1	5	5
27	3	1	500.000-2000.000	buruh	5	5	1	5	2	5	4	5	4	5	4	1	4	4	1	3	4
28	7	2	500.000-2000.000	wirausaha	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	4	2	2	5	1	4	2
29	2	0	2000.000-5000.000	pns	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	5	5	4	4	2	2	4
30	4	1	500.000-2000.000		4	5	4	4	2	3	4	4	2	4	5	5	4	3	1	5	5

No	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
22	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	1	2	3	4	3	3	5	5	5	5
23	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	2	4
24	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
26	5	5	4	5	4	5	1	2	4	4	5	4	1	4	5	5	4	5	4	5	5
27	4	4	5	4	5	5	2	2	5	5	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5
28	4	5	5	5	5	5	2	1	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
29	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	2	4	4	1
30	5	5	2	4	5	4	5	1	2	4	3	5	2	4	4	5	3	4	2	4	2

No	39	40	41	42	43	ALASAN	TOTAL
22	4	4	4	5	4	belum punya rumah	176
23	4	2	3	4	4	belum punya rumah	159
24	4	4	4	1	4	belum punya rumah	179
25	2	4	2	2	4	disuruh mertua	155
26	5	5	4	2	4		174
27	4	4	4	2	1	belum punya rumah	168
28	5	5	5	2	2	belum punya rumah	173
29	2	2	2	4	4	belum punya rumah	131
30	4	2	4	2	2	belum punya rumah	153

LAMPIRAN 5. Uji Homogenitas Kepuasan Pernikahan

Test of Homogeneity of Variances

MP

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.579	1	58	.450

LAMPIRAN 6. T-tes Kepuasan Pernikahan Matrilineal Dan Patrilineal

ANOVA

MP

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	40924.817	1	40924.817	148.081	.000
Within Groups	16029.367	58	276.368		
Total	56954.183	59			

Group Statistics

KodeGK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MP Matrilineal	30	115.00	18.019	3.290
Patrilineal	30	167.23	15.101	2.757

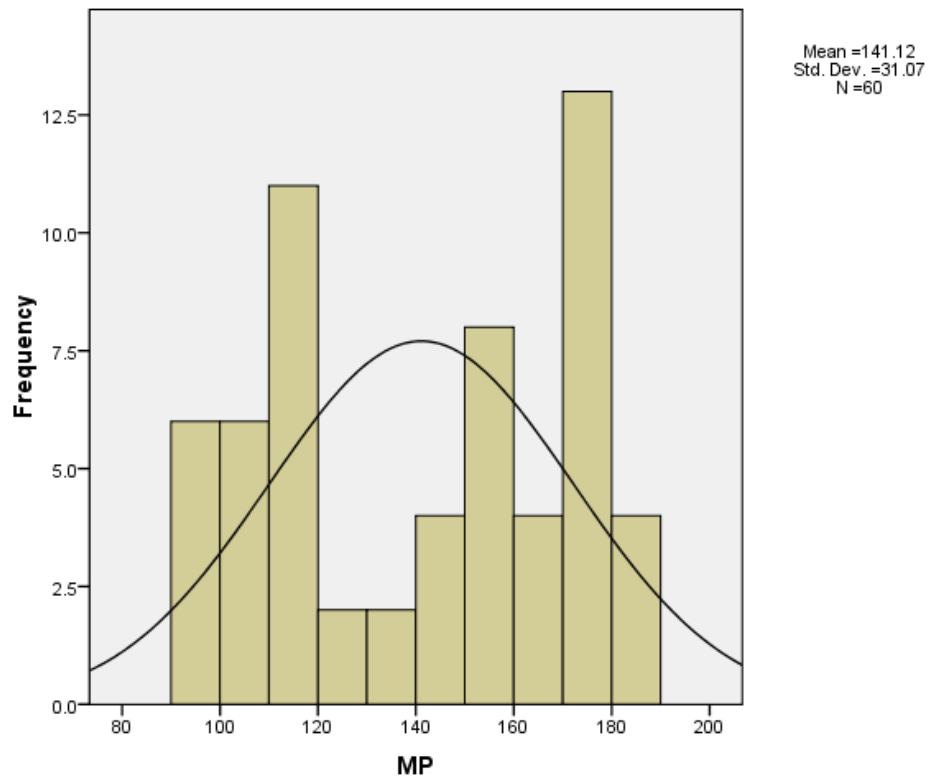
LAMPIRAN 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Matrilineal	Patrilineal
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	115.00	167.23
	Std. Deviation	18.019	15.101
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.182
	Positive	.179	.100
	Negative	-.099	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.979	.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293	.273

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Matrilineal	30	90	158	115.00	18.019
Patrilineal	30	120	187	167.23	15.101
Valid N (listwise)	30				

LAMPIRAN 8. Kurva Normal

LAMPIRAN 9. Hasil Uji T-Test Per-Aspek Kepuasan Perikahan

1. Personality Issues

Group Statistics

<i>PI</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
KP Matrilineal	30	12.47	3.192	.583
Patrilineal	30	20.63	3.146	.574

Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
KP <i>Equal variances assumed</i>	.355	.554	-9.981	58	.000	-8.167	.818	-9.804	-6.529
<i>Equal variances not assumed</i>			-9.981	57.988	.000	-8.167	.818	-9.804	-6.529

2. Equalitarian Roles

Group Statistics

<i>ER</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
KP Matrilineal	30	10.10	3.263	.596
Patrilineal	30	16.47	2.569	.469

Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
KP <i>Equal variances assumed</i>	4.168	.046	-8.397	58	.000	-6.367	.758	-7.884	-4.849
<i>Equal variances not assumed</i>			-8.397	54.980	.000	-6.367	.758	-7.886	-4.847

3. Communication

Group Statistics

<i>C</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
KP Matrilineal	30	13.20	3.818	.697
Patrilineal	30	19.07	3.162	.577

Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
KP <i>Equal variances assumed</i>	1.051	.310	-6.482	58	.000	-5.867	.905	-7.678	-4.055
<i>Equal variances not assumed</i>			-6.482	56.050	.000	-5.867	.905	-7.680	-4.054

4. Conflict Resolution

Group Statistics

<i>CR</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
KP Matrilineal	30	7.70	2.628	.480
Patrilineal	30	12.27	1.741	.318

Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
KP <i>Equal variances assumed</i>	2.728	.104	-7.935	58	.000	-4.567	.576	-5.719	-3.415
<i>Equal variances not assumed</i>			-7.935	50.337	.000	-4.567	.576	-5.722	-3.411

5. Financial Management

Group Statistics

<i>FM</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
KP Matrilineal	30	11.43	3.070	.561
Patrilineal	30	10.73	4.448	.812

Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
KP <i>Equal variances assumed</i>	8.620	.005	.709	58	.481	.700	.987	-1.275	2.675
<i>Equal variances not assumed</i>			.709	51.519	.481	.700	.987	-1.281	2.681

6. Leisure Activities

Group Statistics

LA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KP Matrilineal	30	13.27	3.685	.673
Patrilineal	30	19.47	2.330	.425

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
KP Equal variances assumed	3.219	.078	-7.788	58	.000	-6.200	.796	-7.793	-4.607
Equal variances not assumed			-7.788	48.993	.000	-6.200	.796	-7.800	-4.600

7. Sexual Relationship

Group Statistics

SR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KP Matrilineal	30	14.90	2.280	.416
Patrilineal	30	16.87	1.074	.196

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
KP Equal variances assumed	19.972	.000	-4.274	58	.000	-1.967	.460	-2.888	-1.046
Equal variances not assumed			-4.274	41.275	.000	-1.967	.460	-2.896	-1.038

8. Children and Marriage

Group Statistics

<i>CM</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
KP Matrilineal	30	7.10	2.369	.432
Patrilineal	30	12.60	1.812	.331

Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
KP <i>Equal variances assumed</i>	3.636	.062	-10.102	58	.000	-5.500	.544	-6.590	-4.410
<i>Equal variances not assumed</i>			-10.102	54.282	.000	-5.500	.544	-6.591	-4.409

9. Family and Friends

Group Statistics

<i>FF</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
KP Matrilineal	30	8.60	1.940	.354
Patrilineal	30	20.53	2.529	.462

Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
KP <i>Equal variances assumed</i>	.277	.601	-20.505	58	.000	-11.933	.582	-13.098	-10.768
<i>Equal variances not assumed</i>			-20.505	54.359	.000	-11.933	.582	-13.100	-10.767

10. Religious Orientation

Group Statistics

<i>RO</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
KP Matrilineal	30	16.23	2.528	.462
Patrilineal	30	18.60	4.530	.827

Independent Samples Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
KP <i>Equal variances assumed</i>	9.365	.003	-2.499	58	.015	-2.367	.947	-4.263	-.471
<i>Equal variances not assumed</i>			-2.499	45.466	.016	-2.367	.947	-4.274	-.459